

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang semakin pesat seperti saat ini, telah memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sosial manusia yang membuat terjadinya sebuah perubahan, pergeseran pola hidup, serta interaksi dalam kehidupan (Yoga, 2019). Manusia merupakan makhluk yang sosial. Artinya manusia hidup dengan interaksi yang saling ketergantungan satu sama lain (Ikhwan & Fauzi, 2018). Problematika masyarakat saat ini bukan tentang perubahan ekonomi, dan sosial kemasyarakatan saja, tetapi juga menyangkut pembangunan rohani dalam artian membentuk manusia yang faham beragama (Said, 2013). Aktivitas religiusitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan umat Islam. Karenanya solusi penanganan kepada masyarakat tidak selalu tentang materi dunia, namun juga kebutuhan akan religiusitas (Rahmawati, 2016).

Perlu diketahui bahwa manusia yang hidup di lingkungan religius belum tentu menjamin memiliki sisi religiusitas secara otomatis. Masyarakat tetap membutuhkan peran komunitas sebagai pendorong yang membantu masyarakat untuk membentuk manusia yang religius (Mukhlis et al., 2021). Perkembangan seseorang dipengaruhi oleh kenyataan lingkungannya. Hal inilah yang membuat orang-orang sekitarnya dijadikan sebagai panutan (Ikhwan & Rohmad, 2019).

Indonesia sebagai penganut agama Islam terbesar di dunia juga belum bisa disebut masyarakat ideal, yaitu penganut yang yakin dalam beragama, mempunyai prinsip kehidupan, serta ekonomi yang cukup (Adnan et al., 2021). Namun

sayangnya, banyak masyarakat belum mempunyai kesadaran tentang kebutuhan kerohanian seperti gambaran ini (Zulkarnaini, 2015). Nilai-nilai spiritual memiliki tujuan untuk mencetak jiwa manusia agar memiliki sikap yang benar dan diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, nilai-nilai etika juga memperkuat tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan seseorang, tingkat pemahaman, pendalaman dan implementasi ajaran spiritual Islam (Ikhwan & Rohmad, 2019).

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan perilaku umat Muslim. Sehingga untuk menanggulangi masalah masyarakat modern, seorang pendakwah perlu mempersiapkan strategi serta materi yang lebih mengarah padaantisipasi kecenderungan masyarakat (Pimay & Savitri, 2021). Pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi segala bidang kehidupan seperti politik, ekonomi, sosial budaya, keagamaan, keamanan, pendidikan dan lain sebagainya (Afiful Ikhwan, 2016).

Dakwah merupakan salah satu aktivitas yang mengarahkan manusia kepada sesuatu yang baik dan melarang untuk melakukan keburukan, secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang sesuai dalam aturan Islam (Zulkarnaini, 2015).

Menurut Humairoh, definisi dakwah secara etimologis yakni segala sesuatu yang positif dalam kehidupan manusia. Ditunjukkan dengan suatu perubahan hidup yang lebih religius. Melihat dari beberapa fenomena, dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia. Kata “proses” menunjukkan suatu kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus.

Sama halnya dengan perubahan hidup, dari baik menjadi lebih baik (Humairoh, 2021).

Misi kegiatan dakwah yaitu melakukan aktivitas dengan kondisi sadar untuk mengajak manusia ke jalan Allah, guna membuat seseorang menjadi lebih baik (Humairoh, 2021).

Maksud dilakukannya dakwah ialah untuk membuat umat Islam yakin dengan agama yang dianutnya. Dengan tujuan lain yakni mempengaruhi pola berpikir manusia, cara merasa, bersikap, serta bertindak sesuai dengan aturan agama Islam. Alasan umum adanya dakwah yaitu melakukan hal yang ingin dicapai dari seluruh kegiatan dan mengajak manusia kepada jalan Allah (Lukman et al., 2019).

Fenomena inilah yang mengarahkan bahwasanya dunia ini penting untuk memahami tentang hal yang berkaitan dengan dakwah dan kegiatan-kegiatan keislaman. Islam ialah sebaik baik agama yang sifatnya umum dan abadi. Islam tidak hanya menjamin manusia menjadi lebih baik, namun Islam juga merupakan pandangan hidup, yang mampu mengajak manusia sesuai dengan perintah Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW.

Maka terlihatlah masalah saat ini, dimana perubahan pola hidup manusia. Disebabkan karena kurangnya kegiatan keagamaan dan kesadaran mereka dalam beragama. Zaman sekarang banyak orang tua disibukkan dengan pekerjaan, sehingga mereka tidak bisa belajar ilmu agama karena keterbatasan waktu. Selain itu, faktor usia dan ekonomi juga menjadi alasan tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan (Munawaroh & Zaman, 2020). Padahal kegiatan keagamaan seperti melakukan kajian di sebuah Majelis Taklim juga mempunyai peranan penting dalam

pelaksanaan program pembangunan di bidang ekonomi yang sering kali menuntut adanya pengerahan modal dan tenaga kerja. Usaha ini dilakukan oleh para ulama dengan membangun motivasi untuk saling tolong menolong dan bekerjasama melalui silaturahmi (Lukman et al., 2019).

Menghindari hal negative yang mampu merubah hidup umat Islam, sudah seharusnya ada pembinaan yang dilakukan dalam bidang agama yaitu tentang penurunan moral. Cara menanggulangnya yakni dengan mengikuti kegiatan bersifat religi dan memberikan ilmu pendidikan yang bernuansa Islami (Ikhwan, 2017). Ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang taat dalam beragama, terlebih kegiatan bernuansa Islami mampu meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT (Nur Aini, 2021).

Komunitas Muslim merupakan komunitas yang kehidupannya, konsep, dan tujuannya adalah untuk menghambakan diri kepada Allah SWT (Zainuri, 2017). Merebaknya komunitas hijrah di berbagai tempat dengan penyebaran yang cukup cepat, banyak ditemukan sekarang ini. Zaman dahulu hijrah haruslah berpindah dari suatu kota ke kota lain untuk berdakwah dan menghindari para musuh Islam, juga menempati tempat yang lebih aman (Siti Zaida Hanum & Zulhazmi, 2022). Komunitas ini biasanya mempunyai kegiatan-kegiatan keislaman seperti mengadakan dakwah Islam berbasis majelis taklim.

Majelis taklim adalah lembaga yang berperan aktif dalam pembentukan karakter religiusitas masyarakat dan sifatnya berbeda-beda sosial dan budayanya. Majelis taklim sendiri mempunyai program yang terencana, yang tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya program

tersebut, diharapkan menjadi daya tarik juga menjadi khas dari kota masyarakat setempat. Oleh karena itu pemerintahan Indonesia telah memberikan tempat kepada majelis- majelis sebagai tempat untuk berdakwah.

Keberadaan majelis taklim dikatakan sebagai fenomena yang unik di lingkungan masyarakat awam. Selain menjadi hasil peradapan pada masa dahulu, majelis juga berakar mengikuti ajaran Rasulullah SAW. Majelis taklim juga dijadikan sebagai bentuk untuk melakukan sosialisasi tentang ajaran Islam secara merata, yakni dari masyarakat kalangan atas hingga bawah (Rahmat & Mansur, 2021).

Komunitas Salimah merupakan komunitas kumpulan wanita muslimah yang mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan didalam diri manusia dan menjadikan suatu kelompok atau masyarakat menjadi masyarakat yang islami. Untuk menjadi masyarakat yang agamis perlu adanya kajian keislaman yang tidak hanya berupa ajakan namun juga memerlukan tindakan yang bergerak pada pengembangan masyarakat. Mulai dari pelayan, bantuan sosial, serta pembinaan guna membangun kesejahteraan. Oleh karena itu diperlukannya strategi yang kuat agar semua yang di programkan dan ilmu-ilmu yang di berikan tumbuh dalam jiwa masyarakat itu sendiri dan menghasilkan masyarakat yang islami yang taat pada perintah agama.

Tidak hanya itu di balik suksesnya program program dakwah yang akan dijalankan, pastinya ada faktor-faktor yang akan menghambat dan mendukung berjalannya hubungan yang baik antara sesama makhluk Allah, atau manusia dengan sang Khalik (Hidayat, 2019).

Komunitas Salimah sendiri telah mendirikan berbagai kegiatan keagamaan yang mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat, terlebih terhadap masyarakat Dusun Purworejo Ngawi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya telah berdiri suatu majelis taklim yang menjadi sarana dakwah di Dusun tersebut. Tujuan utama adanya majelis taklim ini yaitu untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai kesadaran dalam beragama. Selain itu juga mengajak mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat dan menjauhi semua yang telah dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.

Sehubungan dengan masalah serta fenomena yang telah dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan kerohanian atau kegiatan keagamaan masyarakat saat ini masih terlihat kurang. Karena masih banyak dari kalangan masyarakat yang belum mempunyai kesadaran bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan mampu menjadi bekal untuk dikehidupan selanjutnya. Maka jelas betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan dakwah bagi masyarakat terlebih untuk masyarakat Dusun Purworejo. Sehubungan dari penuturan latar belakang diatas, hal yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana strategi komunitas Salimah untuk memberikan wawasan tentang beragama dan menciptakan masyarakat yang mempunyai kegiatan positif dalam kehidupannya, oleh karena itu penulis melaksanakan penelitian tentang

“STRATEGI KOMUNITAS SALIMAH DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DUSUN PURWOREJO DESA WATUALANG NGAWI”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka penulis mampu menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi?
2. Bagaimana strategi komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi?
3. Bagaimana implikasi dari kegiatan yang dilakukan komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi
2. Untuk mengetahui strategi komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi
3. Untuk mengetahui implikasi dari kegiatan yang dilakukan komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu untuk menambah ilmu keagamaan dan mengetahui strategi dakwah melalui strategi komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang penanaman nilai religiusitas melalui majelis taklim. Contoh manfaat penelitian teoritis dalam penanaman nilai-nilai keagamaan melalui majelis taklim yaitu mampu memberikan pengetahuan kepada jamaah taklim tentang indahnya agama Islam dan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah. Manfaat lainnya yaitu bisa membuat inovasi untuk penanaman nilai keagamaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

b. Bagi majelis

Dapat digunakan sebagai masukan kepada majelis yang bersangkutan sebagai alat pertimbangan dalam meningkatkan

religiusitas masyarakat. Selain itu manfaat praktis bagi majelis taklim yaitu bisa membimbing serta mengembangkan religiusitas di daerah tersebut untuk merubah masyarakat menjadi umat yang takwa kepada Allah, serta sebagai ajang silaturahmi antar sesama Muslim.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dapat lebih memahami dan mengetahui arti kehidupan serta mengetahui apa saja kewajiban manusia di bumi ini. Masyarakat juga bisa untuk selalu *bertaqarrub* kepada Allah SWT. Masyarakat juga lebih mengerti maksud hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan tantangan zaman.

E. Definisi Istilah

Komunitas merupakan sekelompok orang yang mempunyai prinsip untuk selalu tolong menolong serta mendukung satu sama lain. Komunitas Islam sendiri mempunyai konsep kehidupan, sistem, serta nilai, yang mana metode Islam menjadi sumber pertimbangannya. Ini semua dikarenakan komunitas Islam ingin masyarakat mempunyai jiwa amar ma'ruf nahi munkar (Zainuri, 2017).

Komunitas Salimah yaitu komunitas atau sebuah kelompok yang mempunyai tujuan memberdayakan manusia untuk menjadikan manusia yang lebih religius dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat dimasa hidupnya. Komunitas ini mengharapkan masyarakat atau manusia zaman sekarang ini mempunyai pemahaman yang baik tentang keagamaan.

Religius merupakan sebuah ikatan lengkap untuk menarik manusia agar senantiasa beribadah dan taat kepada Tuhan nya. Sedangkan religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia. Pengaplikasian dari religiusitas sendiri, bisa di wujudkan dalam kehidupan manusia. Tidak hanya mencangkup ibadah saja, namun juga bisa dilakukan pada aktivitas lainnya. Bukan sekedar beraktivitas yang hanya tampak dimata, namun juga mampu dilihat dari berbagai macam sisi (Najtama, 2017).

Masyarakat yaitu lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh untuk perkembangan kepribadian seseorang. Pola hidup, cita cita, sosial budaya, serta perkembangan ilmu tekhnologi akan memberikan perubahan dalam masyarakat tersebut. Sebenarnya bentuk pendidikan telah tercipta sejak lama dan telah tersebar menyeluruh hingga pelosok Indonesia yang tidak akan pernah lepas dari budaya bangsanya. Diantaranya adalah terbangunnya kegiatan majelis taklim ditengah lingkungan masyarakat. Majelis taklim adalah tempat pendidikan masyarakat yang memiliki peran dalam pengembangan kualitas umat Muslim (Ali, 2021).

Pendidikan Islam dipahami sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen (*the collect of things*), yang meliputi seluruh proses untuk membentuk manusia Islami, sesuai fitrah manusia. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan bagian dari proses pembentukan seorang Muslim yang sebenarnya melalui pengajaran materi agama Islam, dalam konteks ini adalah pembelajaran di sekolah (Ghani & Susanto, 2023).

Masyarakat madani merupakan sebuah julukan untuk manusia yang mempunyai sifat mandiri, sederajat, setara, demokratis, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dimana, sifat tersebut mempunyai

konsep yang berkaitan dengan umat madani seperti yang di contohkan oleh Rasulullah dahulu. Nabi Muhammad SAW membentuk masyarakat yang adil, terbuka, dan demokratis dengan landasan taqwa kepada Allah SWT serta sesuai dengan tuntunan-Nya (Asrori, 2014).

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi landasan teori dan membahas tentang teori teori yang mendukung pada penelitian ini. Selain itu bab ini membahas tentang kajian terdahulu yaitu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian pada bab ini juga menjelaskan tentang kajian teori yaitu berupa pengertian strategi, sejarah komunitas Salimah, dan pengertian religiusitas. Akhir pada bab ini yaitu membahas tentang kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian strategi komunitas Salimah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat Dusun Purworejo Desa Watualang Ngawi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang adanya kesimpulan dari hasil penelitian dan saran saran penulisan terhadap hasil penelitian.

